

## PELATIHAN ILUSTRASI KREATIF TENTANG BUDAYA INDONESIA BAGI SISWA SISWI SD KIFAYATUL AZHAR

Yanuar Rahman<sup>1</sup>, Nabilla Salsabilla Noor<sup>2</sup>, dan Jiwa Utama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom,  
Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [vidiyan@telkomuniversity.ac.id](mailto:vidiyan@telkomuniversity.ac.id)

### Abstrak

Proses kegiatan belajar anak-anak perlu memiliki variasi yang mampu menstimulasi otak kiri dan kanan; yakni aspek logika dan kreativitas secara bersamaan. Bagi siswa-siswi kelas 1-3 SD Kifayatul Azhar di Kampung Sirahgajah, Rancaekek, Kabupaten Bandung, kegiatan belajar yang telah dilaksanakan dirasa belum mengakomodir stimulasi tersebut secara proporsional, karena adanya kendala dari segi fasilitas dan perspektif siswa-siswi yang kebanyakan berasal dari keluarga kurang mampu. Padahal bagi seorang anak usia 6-8 tahun, salah satu tugas perkembangan yang harus terpenuhi adalah berkenaan dengan aspek kreativitas dan keterampilan yang akan dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Sebagai upaya untuk menstimulasi dan membantu kecerdasan emosional, menumbuhkan imajinasi, dan meningkatkan kreativitas pada anak, maka terdapat peluang untuk dapat diberikannya pelatihan ilustrasi kreatif mengenai khazanah akar budaya Indonesia melalui skema pengabdian terhadap masyarakat dari Fakultas Industri Kreatif. Tujuan dari aktivitas ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan serta aspek-aspek lain yang diperlukan dalam fase tumbuh kembang anak, sehingga dapat mengoptimalkan proses belajar bagi siswa-siswi SD Kifayatul Azhar. Pada pelatihan ini siswa-siswi dipandu dan diajarkan berkreasi membuat ilustrasi dan prakarya dengan modul dan perangkat bertema budaya Indonesia yang sudah disiapkan. Hasil karya yang dihasilkan diharapkan bisa menjadi pengingat dan modal awal bagi siswa-siswi untuk bisa mengenal dan mencari informasi lebih lanjut mengenai khazanah akar budaya Indonesia.

**Kata Kunci:** *anak-anak, budaya Indonesia, ilustrasi, kreativitas, tradisional*

### 1. Pendahuluan

Proses kegiatan belajar anak-anak perlu memiliki variasi yang mampu menstimulasi berbagai kemampuannya sesuai tugas perkembangan, termasuk stimulasi pada otak kiri dan kanan; yakni aspek logika dan kreativitas secara seimbang, hal ini juga terkait dengan proses dan gaya belajar anak yang berbeda-beda seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Zagoto et al., 2019). Bagi siswa-siswi kelas 1-3 SD Kifayatul Azhar di Kampung Sirahgajah, Rancaekek, Kabupaten Bandung, kegiatan belajar yang telah dilaksanakan selama ini dirasa belum mengakomodir stimulasi tersebut secara proporsional, karena adanya kendala dari segi fasilitas dan perspektif siswa-siswi yang kebanyakan berasal dari keluarga kurang mampu. Padahal bagi seorang anak usia 6-8 tahun, salah satu tugas perkembangan yang harus terpenuhi adalah berkenaan dengan aspek kreativitas dan keterampilan yang akan

dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari (Syaodih, 2003).

Sebagai upaya untuk bisa menstimulasi dan membantu kecerdasan emosional, menumbuhkan imajinasi, serta meningkatkan kreativitas pada anak, maka terdapat peluang untuk dapat diberikannya pelatihan ilustrasi kreatif (Fakhriyani, 2018), khususnya mengenai khazanah budaya Indonesia melalui skema pengabdian terhadap masyarakat dari Fakultas Industri Kreatif.

Pelatihan ilustrasi kreatif mengenai khazanah akar budaya Indonesia dirasa perlu untuk diperkenalkan kepada siswa-siswi SD Kifayatul Azhar, karena berdasarkan survei dan observasi awal yang sudah dilakukan, siswa-siswi SD Kifayatul Azhar dinilai belum mengetahui lebih luas mengenai ragam budaya Indonesia, khususnya yang berkenaan dengan pakaian tradisional, padahal dengan mengenal budaya sendiri akan dapat meningkatkan dan memperkaya kompetensi

komunikatif siswa-siswi serta dapat mengarahkan mereka pada empati dan rasa hormat terhadap budaya yang berbeda, dan meningkatkan objektivitas dan wawasan budaya yang dimiliki (Darajah, 2021). Oleh karena itu tujuan dari aktivitas pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan kognitif, serta empati, afeksi dan kreativitas bagi siswa-siswi, selain itu diharapkan juga mampu melengkapi proses stimulasi aspek-aspek lain yang diperlukan dalam fase tumbuh kembang anak, sehingga dapat mendukung proses belajar bagi siswa-siswi SD Kifayatul Azhar.

Pada pelatihan ini siswa-siswi dipandu dan diajarkan berkreasi membuat dan mewarnai ilustrasi, serta membuat prakarya dengan modul dan perangkat bertema budaya Indonesia yang sudah disiapkan. Hasil karya yang dihasilkan diharapkan bisa menjadi penguat dan modal awal bagi siswa-siswi untuk bisa mengenal dan mencari informasi lebih lanjut mengenai khazanah akar budaya Indonesia, khususnya mengenai pakaian tradisional Indonesia.

## 2. Metodologi

Metode yang digunakan pada pelatihan ilustrasi kreatif ini dibagi menjadi tiga tahap, pertama adalah persiapan, kedua pelaksanaan, dan tahap terakhir adalah evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan untuk memeriksa lokasi, kondisi dan kesiapan siswa-siswi, guru dan perangkat sekolah, serta mendapatkan masukan awal untuk dapat dipersiapkan hal-hal yang berkenaan dengan pelatihan ini. Pada tahap ini juga dipersiapkan modul mewarnai dan perlengkapan berkreasi yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 11 November 2023 mulai pukul 09.00-12.00 WIB di Aula SD Kifayatul Azhar. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 44 siswa-siswi kelas 1-3 SD Kifayatul Azhar. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan menggunakan tiga metode yakni: 1) Metode ceramah interaktif dengan memberikan materi berupa wawasan tentang khazanah budaya Indonesia, khususnya pakaian tradisional dan atributnya; 2) Metode praktik membuat ornamen kepala yang merupakan bagian dari atribut pakaian tradisional daerah Lampung menggunakan bahan kardus dan kertas hias; 3) Metode eksplorasi kreativitas dan imajinasi dengan

cara mewarnai modul yang terdiri dari sembilan gambar lembar mewarnai pakaian tradisional dari berbagai daerah untuk dapat dikerjakan oleh siswa siswi.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan selesai, tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta dalam mengikuti pelatihan yang difokuskan pada kemampuan membuat prakarya, ilustrasi, dan proses mewarnai. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk melihat kekurangan dari kegiatan ini agar dapat dilakukan perbaikan kedepannya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan ilustrasi kreatif ini dibuka oleh perwakilan dosen Desain Komunikasi Visual Telkom University dan perwakilan SD Kifayatul Azhar. Sebelum masuk ke materi wawasan budaya Indonesia, kegiatan diawali terlebih dahulu dengan pengenalan dan aktivitas pemanasan yang melibatkan keterampilan motorik kasar dan halus, hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat dan suasana agar melebur dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Setelah acara pembukaan, siswa-siswi diajak untuk menyimak cerita dan gambar-gambar mengenai ragam budaya Indonesia, khususnya pakaian tradisional dan atributnya, hal ini diharapkan mampu menambah dan memperluas wawasan serta ketertarikan siswa-siswi terhadap kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia.



Gambar 1. Siswa-siswi praktik membuat hiasan kepala

Kegiatan praktik pertama yang dilakukan oleh siswa-siswi dalam pelatihan ini adalah membuat atribut hiasan kepala dari kardus dan kertas hias seperti yang tampak pada gambar 1, pada kegiatan ini setiap orang

menyelesaikan satu buah hiasan untuk dapat digunakan dan didokumentasikan.

Kegiatan yang dilakukan setelah membuat hiasan kepala adalah membuat dan mewarnai ilustrasi pakaian tradisional berdasarkan modul yang disediakan seperti gambar 2.



Gambar 2. Ilustrasi Pakaian Tradisional Indonesia

Terdapat sembilan gambar pakaian tradisional Indonesia, yakni (1) Baju Cele; (2) Baju Bodo; (3) Baju Suku Sabu; (4) Baju Ewer; (5) Baju Kurung Melayu; (6) Baju Kustin; (7) Baju Payas Agung; (8) Baju Ulos, dan (9) Baju Sadariah Baca dan Kebaya Encim.



Gambar 3. Siswa-siswi membuat dan mewarnai modul ilustrasi

Setiap peserta mendapatkan tiga sampai empat lembar kertas mewarnai untuk bisa dikerjakan. Proses pengerjaan oleh siswa-siswi ini sangat beragam, ada yang menambahkan dan melengkapi gambar untuk kemudian diwarnai, ada juga yang hanya sekedar mewarnai modul ilustrasi tersebut. Seluruh proses pengerjaan oleh siswa siswi ini dikerjakan di lantai (gambar 3), sejatinya hal ini dirasa kurang representatif, namun dikarenakan kurangnya ketersediaan fasilitas maka kondisi ini menjadi yang terbaik untuk dilakukan.

Meskipun seluruh kegiatan dilakukan di lantai namun hal ini tidak mengurangi antusiasme dan tingkat keaktifan para siswa-siswi dalam menyelesaikan seluruh kegiatan sesuai arahan dari tim pengabdian masyarakat.

Setelah kegiatan berlangsung siswa-siswi diminta pendapat tentang penyelenggaraan acara ini dengan metode survei, hasilnya menyatakan bahwa semua menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mereka, serta waktu pelaksanaan kegiatan juga dinyatakan sesuai. Selain itu seluruh siswa-siswi juga menyatakan bahwa materi yang disajikan mudah dipahami. Mereka juga berpendapat bahwa panitia sudah memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan serta sangat setuju apabila terdapat kegiatan serupa di masa yang akan datang.

#### 4. Kesimpulan



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pelatihan ilustrasi kreatif tentang khazanah budaya Indonesia

Siswa-siswi SD Kifayatul Azhar merasakan manfaat langsung dari pelatihan ilustrasi kreatif ini, khususnya yang berkaitan dengan pengenalan khazanah pakaian tradisional Indonesia. Tingkat partisipasi dan keterampilan siswa-siswi dapat dinilai cukup

baik dan responsif. Beberapa masalah yang dihadapi siswa-siswi selama kegiatan pelatihan ilustrasi kreatif ini berlangsung adalah waktu praktik yang terlalu singkat, sehingga membutuhkan waktu tambahan untuk dilaksanakan, kemudian kurangnya ketersediaan meja yang representatif untuk melaksanakan kegiatan praktik, sehingga seluruh aktivitas dilakukan di lantai. Selain dua kendala tersebut tidak ada hal-hal lain yang cukup signifikan.

Melihat dari alur, bentuk, dan pola kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, kegiatan pelatihan ilustrasi kreatif ini dirasa bisa dilanjutkan kembali sebagai pengabdian berkelanjutan dengan tema berbeda ataupun dilaksanakan di Sekolah Dasar lain yang ada daerah Bandung atau Kabupaten Bandung.

### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya dipersembahkan kepada Direktorat PPM Telkom University yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Dana Internal Nomor 0013/ABD04/PPM-JPM/2023.

### 6. Referensi

- Darojah, R. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Integrasi Budaya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3748–3757. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1202>
- Fakhriyani, D. V. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i1.3685>
- Syaodih, E. (2003). *Perkembangan Anak Usia Dini (usia 6-8 tahun)*. Bahan Pelatihan Pembelajaran Terpadu Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>